

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. Seandainya sebagai yang tidak menggemari atau memainkannya, minimal mereka mengetahui tentang keberadaan olahraga ini. Tidak pelak lagi, sepakbola adalah olahraga yang paling populer di dunia. Semua kalangan baik tua maupun muda, bahkan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, sangat menggemari olahraga ini.

Istilah yang diberikan untuk sepak bola bervariasi. Untuk negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris, mereka menyebutkan permainan ini sebagai Football, sementara Untuk beberapa wilayah lain disebut Soccer. Negara-negara yang menggunakan bahasa Latin menyebutnya dengan Futbol atau Futebol. Atau bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa di kawasan Skandinavia disebut *Fussball*, atau *Voetbal* dalam bahasa Belanda. Bagi orang Italia, permainan ini disebut *Calcio*.

Dalam sepak bola, tim yang berisi 11 orang mengambil bagian dalam pertandingan. Mereka berusaha menguasai dan menendang bola ke wilayah dan gawang lawan. Jika usaha ini berhasil maka disebut sebagai telah mencetak gol. Tim yang paling banyak mencetak gol dalam waktu 2 kali 45 menit akan menjadi tim yang memenangkan pertandingan. Para pemain dapat menggunakan kedua

kaki, kepala, ia atau bagian tubuh lainnya kecuali kedua tangan dan lengan untuk memainkan atau mengontrol bola. Hanya ada satu pemain dari kedua tim yang diperbolehkan memegang bola dan itu hanya dilakukan dalam area terbatas sekitar gawang. Pemain ini disebut kiper atau penjaga gawang hilang. Kombinasi antara bermain bertahan dan menyerang, permainan sepakbola ini menjadi sangat menarik untuk dimainkan.

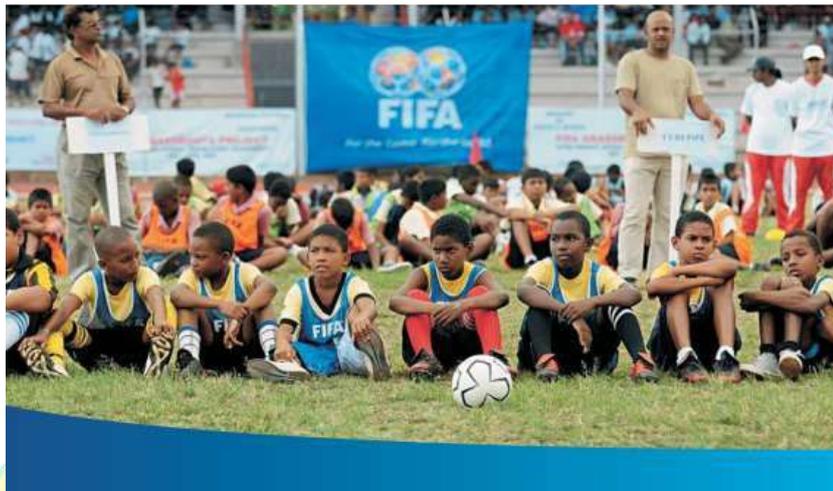
Dalam perkembangan selanjutnya sepakbola semakin menunjukkan Sisi positifnya dalam membangun mental dan fisik masyarakat sepak bola menjadi ajang pembuktian jati diri serta media kompetisi yang sehat antar masyarakat. Kemudian sering diselenggarakan pertandingan-pertandingan dengan mempertemukan dua tim untuk membuktikan pihak mana yang terbaik. Tentu saja dengan ketentuan-ketentuan permainan yang masih terformat dalam bentuk yang sederhana. Formasi atau bentuk ketentuan modern permainan sepak bola dimulai pada abad ke-19 di Inggris. Ketika itu, kalangan muda terpelajar di sekolah-sekolah umum dan universitas, seperti Universitas Cambridge London, memperkenalkan permainan sepak bola dengan menggunakan format dan peraturan sebagaimana permainan sepak bola yang dikenal sekarang. Peraturan baru yang diperkenalkan itu memberikan perlindungan terhadap kemungkinan cedera yang sebelumnya dianggap satu konsekuensi biasa. Selain itu, Ketentuan tersebut juga memuat aturan tentang batasan jumlah pemain yang turun dalam satu pertandingan serta peraturan-peraturan lainnya yang kemudian menjadi dasar permainan sepak bola modern. Pada era pertengahan abad ke-19 itu juga, Mulai memperkenalkan satu peraturan umum untuk pertandingan yang dibuat secara

adil bagi tim-tim yang berasal dari tempat yang berbeda. Tidak lama kemudian, melalui surat-surat yang dimuat dalam surat kabar the times, masyarakat menginginkan segera diadakan satu pertemuan untuk membahas perkembangan yang semakin baik tersebut. Maka pertemuan itu terwujud ada-ada dan diselenggarakan di London pada tahun 1863. Kesepakatan-kesepakatan yang dimunculkan dari pertemuan bersejarah ini kemudian menjadi dasar bagi berdirinya asosiasi sepak bola Inggris atau football Association (FA) (Andi, 2012).

Memasuki abad ke-20, sepak bola telah menjadi olahraga paling digemari di dunia. Beberapa negara telah menyelenggarakan pertandingan setingkat turnamen yang melibatkan beberapa tim Nasional Negara-negara yang bergabung dalam satu kawasan, seperti turnamen sepakbola untuk kawasan Britania Raya yang diikuti oleh tim Inggris, Skotlandia, Irlandia dan Wales. Demikian halnya yang diselenggarakan di kawasan Eropa tengah yang melibatkan tim Negara Jerman, Austria dan Hongaria. Dengan perkembangan yang semakin pesat itu, mulai timbul ide untuk membentuk badan sepakbola dunia. setelah dilakukan pertemuan dan perundingan dari beberapa Negara maka badan sepak bola dunia berdiri pada tahun 1904 badan itu bernama Federation International de football Association atau FIFA yang bermarkas di kota zurich, Swiss. Sejak berdiri hingga memasuki tahun 1920-an, FIFA masih menempatkan ajang Olimpiade sebagai media negara-negara yang menjadi anggotanya. Artinya sepak bola yang berhasil merebut medali emas cabang sepak bola di Olimpiade dianggap sebagai tim terbaik di dunia.

Selain FIFA, ada beberapa badan yang menangani sepak bola di tingkat benua atau kawasan. Di benua Eropa berdiri Union European football Association (UEFA), di kawasan Amerika Selatan berdiri conmebol (Confederation Sudamericana de Futbol), di di Asia berdiri Association football confederation (AFC), dan Confederation Africane de Football (CAF) untuk benua Afrika. Sementara badan yang didirikan untuk kawasan Amerika Utara dan Amerika Tengah serta negara-negara di kawasan Karibia adalah CONCACAF (*Confederation of north, central american and caribbean association football*). Selanjutnya ada Ocean football confederation yang merupakan bagan sepak bola untuk kawasan di Selandia baru dan negara serta wilayah di kawasan Pasifik Timur (Andi, 2012).

Sepakbola merupakan olahraga permainan yang cukup digemari hampir di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Menurut M. Randi Eka Saputra dan Moch Yunus (2019: 7). Sepakbola adalah permainan beregu atau tim yang dimainkan oleh individu-individu. Pengertian sepakbola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang, dengan waktu 2x45 dan istirahat di antara kedua babak yaitu 15 menit.



Gambar 1. 1 sumber book Grassroots indonesia

Program FIFA *Grassroots football* menysasar anak laki-laki dan perempuan berusia 6-12 tahun melalui inisiatif sekolah, komunitas dan klub. Konsep kunci dari program ini adalah mengumpulkan *Grassroots Football* adalah sepakbola untuk semua orang sebanyak mungkin secara bersama-sama melalui sepakbola. *Grassroots* Program memfasilitasi pertukaran dan saling berbagi nilai-nilai kemanusiaan dan, tentu saja, mempromosikan kenyamanan berlatih olahraga kita yang mengagumkan ini. Untuk beberapa orang, *Grassroots Football* berfokus pada aktivitas rekreatif, sementara untuk orang lain program ini merupakan program yang terstruktur untuk berlatih, dengan latihan dan pertandingan, di dalam kerangka sekolah atau klub. Tentu saja tidak semua pemain muda tersebut akan menjadi bintang di masa depan dan tidak semua mempunyai skill yang dibutuhkan untuk menjadi pemain profesional. Oleh karena itu, sesi pelatihan yang intensif dan taktik yang rumit tidak dibutuhkan.

Elemen yang sangat penting dari *grassroots football* adalah hubungan sosial, semangat tim dan gembira. Sepakbola adalah aktivitas rekreatif utama dari anak-

anak seluruh dunia yang jumlahnya tak terhitung. Sepakbola adalah alat luarbiasa untuk integrasi sosial dan Anak-anak bukan sekedar miniatur orang dewasa alat yang menakjubkan untuk berekspresi. Program grassroots football FIFA menawarkan kesempatan bagi semua orang untuk bermain sepakbola, tanpa diskriminasi dan tanpa harus menyediakan infrastruktur yang mewah. Program dapat menyeimbangkan inisiatif dari konfederasi dan para anggotanya yang telah lebih dulu menerapkan program *grassroots*. Program grassroots football FIFA telah menjembatani kerjasama yang erat antar asosiasi dan melibatkan semua in dalam pendidikan (pemerintah, LSM, komunitas, sekolah dan sebagainya) (*Grassroots Indonesia* : 20)

Tujuan utama dari sesi *grassroots football* adalah bermain sepakbola, belajar dan bergembira. Kuncinya adalah mengajari anak-anak dasar-dasar sepakbola sehingga mereka dapat mengembangkan sendiri kapasitas fisik dan mental melalui permainan. Sehingga sangat penting bagi semua sesi harus menekankan pada kesenangan dan latihan. Prinsip dasar yang memandu adalah “mempelajari permainan lewat bermain”.Latihan pada usia *grassroots* sangat lah berbeda dengan model latihan orang dewasa, dimana model latihan usia 6-12 tahun disesuaikan sebagai mana filosofi di Indonesia sendiri. Dimana fase kegembiraan sepakbola dengan metode m-B-M (main-Belajar-Main) yang berfokus belajar bersahabat dengan bola.

	AGE	PHASE	METODE	GAME	FOKUS
	18+	Fase Penampilan	P-3-M	11 v 11	Belajar untuk Menang
	17				
	16	Fase Pengembangan Permainan Sepakbola	Passing - Posisi - Phase - Main	11 v 11	Belajar Bermain Sepakbola 11v11
	15				
	14				
	13	Fase Pengembangan Skill Sepakbola	b-B-M belajar - Belajar - Main	7 v 7	Belajar Aksi-aksi Sepakbola
	12			Tanpa Offside	
	11				
	10				
	9	Fase Kegembiraan Sepakbola	m-B-M main - Belajar - Main	4v 4	Belajar Bersahabat dengan Bola
	8			Tanpa Kiper	
	7				
	6				

Gambar 1. 2 menjelaskan tentang pembagian kelompok umur dan metode latihan. Sumber: buku filosofi sepakbola indonesia

Fokus latihan Fase Kegembiraan Sepakbola 6-9 tahun adalah:
<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan kecintaan pada permainan sepakbola. • Mengenalkan khasanah gerak untuk peningkatan kemampuan motoric. • Mengenalkan konsep dasar permainan sepakbola: menang dengan cetak gol lebih banyak daripada lawan.

Gambar 1. 3 menjelaskan fokus latihan di fase kegembiraan sepakbola usia 6-9 tahun. Sumber: Buku filosofi sepakbola indonesia

Permainan sepakbola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Berkaitan dengan sepakbola prestasi maka akan banyak sekali hal yang harus dibicarakan dan dibahas. Untuk mencapai suatu prestasi yang optimal maka perlu adanya pembinaan atlet yang teratur dan terprogram. Banyaknya sekolah sepakbola yang berdiri di setiap daerah menjadikan peluang lahirnya bibit-bibit pemain sepakbola Indonesia yang baru semakin besar. Tentu saja hal ini harus sejalan dengan dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah, asosiasi, hingga orangtua. Minimnya lapangan sepakbola yang memadai di setiap daerah masih menjadi

kendala, walaupun tidak menyurutkan animo anak-anak untuk terus berlatih meningkatkan kemampuannya bermain bola.

Dari beberapa teknik dasar sepakbola salah satunya adalah *dribbling* (menggiring). Menurut Zidane Muhdhor Al-Hadiqie (2013: 34) *dribbling* adalah memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain dengan menggunakan bagian kaki tertentu. Misalnya, menggunakan kaki bagian dalam maupun menggunakan kaki bagian luar dan menggunakan kaki bagian kura-kura kaki. *Dribbling* menggunakan kaki bagian dalam adalah menggiring bola dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam. Menurut Zidane Muhdhor Al-Hadiqie (2013: 37) cara melakukannya adalah sentuhlah bola dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam dan posisikan kaki secara tegak lurus terhadap bola, tendanglah dengan pelan untuk mempertahankan kontrol bola, pusatkan kekuatan tendangan pada bagian tengah bola sehingga memudahkan mengontrol bola dan sesuaikan irama langkah dengan bola.

Dalam kurikulum sepakbola di U.S sendiri, menjelaskan bahwa teknik dasar *dribbling* itu volumenya atau pengulangannya sangat tinggi. Jadi *dribbling* sangatlah penting dilatih diusia dasar atau *grassroots* mengingat di fase ini anak-anak akan dominan dengan melatih teknik-teknik dasar selain *dribbling* antara lainnya sebagai berikut :

CONTENT DISTRIBUTION BY AGE-TECHNICAL

TECHNICAL	STAGE AND AGE GROUP												TOTAL		Notes		
	INITIAL			BASE			INTERMEDIATE			ADVANCED			U.S. Soccer	World Cup			
	U8	U9	U10	U11	U12	U13	U14	U15	U16	U17	U18	U19	U20	U21	U22	U23	
1. Passing and Receiving	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2. Moving with the Ball	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3. Shooting	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4. Tackling	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5. Heading	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6. Set Pieces	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7. Goalkeeping	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8. Off-Goal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9. In-Play	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10. Out-of-Play	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11. Coaching and Training	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12. Off-Goal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

WORLD CUP KEY: 1-4 VERY LOW, 5-6 LOW, 7-8 MEDIUM, 9-10 HIGH, 11-12 VERY HIGH

U.S. SOCCER CURRICULUM • Age Group Registration

Gambar 1. 4: Menjelaskan tentang pembagian teknik-teknik dasar sesuai kelompok umur. Sumber: Book U.S Soccer Curriculum

Sukatamsi menjelaskan tentang pembagian teknik dasar sepakbola adalah sebagai berikut: “Menerima bola, menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, gerak tipu, merebut bola dan teknik-teknik khusus penjaga gawang (Soekatamsi, 2001).

Dalam pengamatan penulis ketika melatih ekstrakurikuler sepakbola di sekolah dasar (SD), terlihat anak-anak terlihat mudah merasa jenuh dalam meningkatkan kemampuan *dribbling*nya. Variasi latihan *dribbling* yang umumnya digunakan di sekolah sepakbola dan ekstrakurikuler merupakan bentuk latihan *dribbling* antara satu titik ke titik yang lain. Dimana bentuk latihan *dribbling* seperti itu dirasa terlalu biasa bagi siswa dan mudah dikuasai oleh siswa serta tidak terlalu berdampak terhadap kemampuan *dribbling* siswa. Disamping itu dalam pengembangan variasi bentuk latihan *dribbling*, sangat jarang ditemukan bentuk-bentuk latihan *dribbling* yang mengembangkan kemampuan *dribbling* siswa

secara menyeluruh dan memberikan tantangan kepada siswa sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dan tertantang dalam melakukan latihan. Siswa jenuh melakukan latihan *dribbling* yang itu-itu saja dan membuat setiap latihan siswa ingin melakukan game saja.

Berdasarkan kriteria anak ditingkat sekolah dasar (SD), dimana anak usia tersebut lebih menyukai permainan yang dimana anak-anak tersebut dapat memainkan sesuatu hal yang baru serta menggembirakan bagi anak tersebut. Salah satu latihan dasar yang memiliki kedudukan penting dalam permainan sepakbola adalah latihan *dribbling*. Teknik dasar *dribbling* dalam sepakbola juga menjadi elemen yang sangat penting dalam sepakbola. *dribbling* adalah teknik dasar yang sangat penting dalam suatu tim sepakbola karena dengan *dribbling* pemain dengan mudah menguasai dan membawa bola dengan mudah. Pengembangan model latihan yang cocok untuk anak-anak di usia *grassroots* memadukan antara permainan dengan latihan teknik dasar seperti menggiring, menendang, menangkap, dan mengoper bola.

Berdasarkan pengamatan peneliti di tingkat sekolah dasar (SD) pada olahraga sepakbola dimana pada saat latihan pelatih-pelatih memberikan latihan yang tidak sesuai dengan kriteria usia latihan pada anak dan anak-anak cenderung jenuh tidak bergembira. Dimana tidak sesuai dengan filosofi *grassroots* yang dimana latihan harus **menyenangkan**, dimana fase ini berfokus pada bersahabat dengan sepakbola. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian ini adalah "Pengembangan model latihan *dribbling* berbasis permainan pada ekstrakurikuler sepakbola ditingkat sekolah dasar (SD)"

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan hasil penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada “Pengembangan model latihan *dribbling* berbasis permainan pada ekstrakurikuler sepakbola ditingkat sekolah dasar (SD)”

C. Pembatasan masalah

Agar tidak melebar ke pembahasan lain, peneliti membatasi masalah perihal kriteria usia yang difokuskan peneliti ialah usia 6-8 tahun.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang akan dikembangkan pada penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

*“Bagaimanakah Pengembangan model latihan *dribbling* berbasis permainan pada ekstrakurikuler sepakbola ditingkat sekolah dasar (SD)”*

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan berlatih sehingga anak dapat bergembira dan tidak merasa jenuh.
2. Menjadi referensi model latihan bagi para pelatih untuk memperluas wawasan.
3. Mempermudah anak dalam penyerapan informasi materi bentuk latihan *dribbling* khusus nya usia sekolah dasar (SD) yang diberikan oleh pelatih.
4. Menjadi acuan pelatih berkeaktivitas dalam membuat variasi bentuk latihan berbasis permainan.

5. Diharapkan menjadi pedoman yang menambah wawasan baik pelatih dan mahasiswa yang membaca karya ilmiah yang peneliti buat sebagai informasi tambahan yang telah disajikan.

